

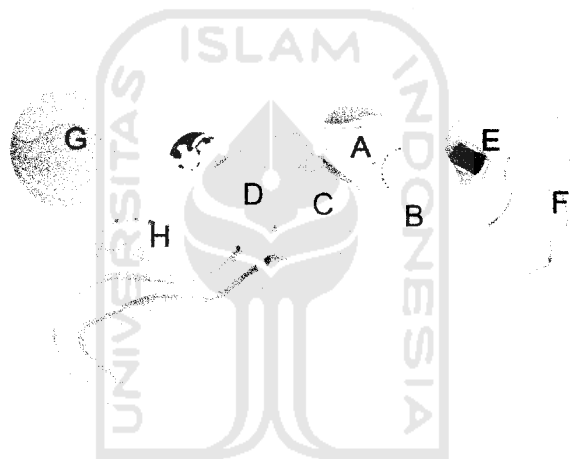
BAB V

LAPORAN PERANCANGAN

5.1 Site plan

Tapak dibagi kedalam beberapa Zona bangunan, yaitu :

- a. Zona kantor
- b. Zona terapi
- c. Zona resto dan cafe
- d. Zona Galeri
- e. Zona Mushola
- f. Zona Dermaga
- g. Zona parkir
- h. Zona Taman



Gb.79 Zoning Site plan

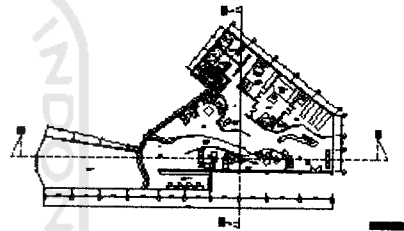
Ruang tapak mempertahankan bentuk kontur yang dipadukan dengan konsep terapi di dalam elemen landscape yang berupa relief dalam material pedestrian maupun pemilihan vegetasi. Parkir kendaraan diletakkan agak jauh dari zona bangunan dimaksudkan agar klien yang datang dapat merasakan terapi emosi yaitu cara menghargai sebuah perjalanan yang nantinya ditrapkan pada desain sang klien. Jalan masuk menuju lokasi sangat panjang dengan deretan pohon yang menimbulkan keingintahuan yang sangat besar.

5.2 Zona kantor

Zona kantor merupakan bangunan administrasi yang dirancang pada zona A. Bangunan mempunyai konsep cluster yang dipadukan dengan konsep terapi, dengan ini dikhususkan pada tampak dan interior bangunan. Pada tampak pintu masuk diletakkan di samping dimaksudkan agar saat klien berjalan menuju bangunan kantor klien akan langsung disambut pintu masuk yang pada tapak disatukan dengan kanopi dari arah parkir. Untuk mengatasi sinar matahari dari arah timur maka bukaan dilengkapi dengan desain skin yang terbuat dari struktur baja dengan penutup kaca dan corak batik yang mengambil elemen lokal. Skin juga membentuk bias-bias corak yang dipantulkan kearah dinding. Terapi di sini diambil pada Art Therapy yang diaplikasikan pada corak lokal dan Light therapy pada penggunaan skin pada bukaan yang menimbulkan bias.

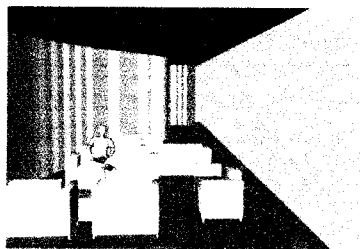


Gb.80 Perspektif Kantor

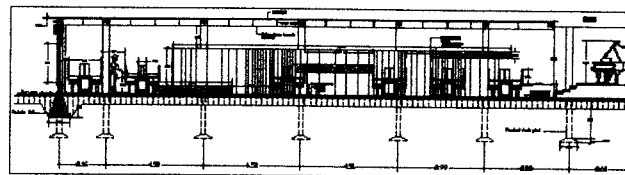


Gb.81 denah Lt1

Interior kantor dirancang dengan konsep lengkung yang terlihat pada dinding gipsum yang berperan sebagai pembatas antar ruang. Kesan ramah yang ditujukan kepada klien sehingga klien tidak merasa seperti didalam kantor, cat dinding berwarna putih tulang yang berkesan ramah, berwibawa dipadukan dengan cat tembok oranye yang berkesan kreatif dan gembira.



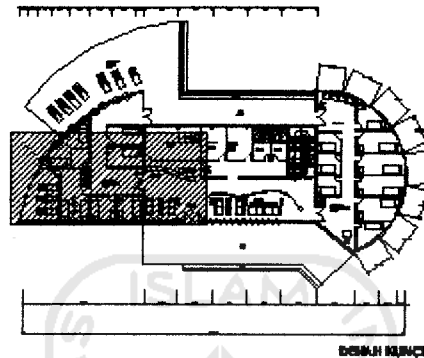
Gb.82 3D interior kantor



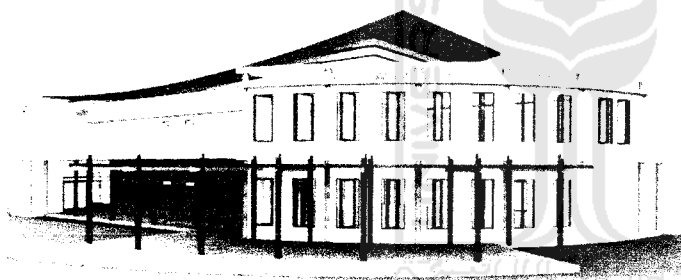
Gb.83.Potongan Detail kantor

5.3 Zona Terapi

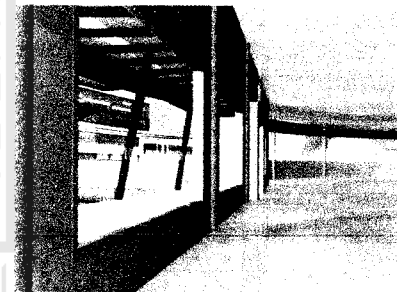
Zona Terapi dirancang dengan konsep dasar cluster yang dipadukan dengan terapi suara dan fisik. Ini bisa dilihat pada rancangan bangunan yang dibagi menjadi 2 lantai. Lantai 1 digunakan untuk klien Pasca konsultasi. Interior dibagi dalam beberapa bilik yang didalamnya terdapat kursi terapi, bukaan yang lebar dirancang agar selain klien dapat menikmati terapi yang rileks klien juga dapat menikmati view kearah taman sebagai terapi fisik.



Gb.84. Denah Zona Terapi



Gb.85.perspektif Zona Terapi

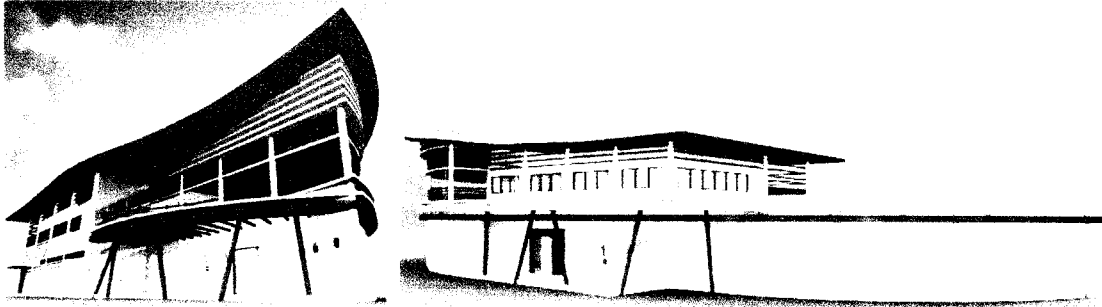


Gb.86 interior ruang terapi

5.4 Zona Resto dan cafe

Zona Resto dan cafe adalah sarana penunjang sekaligus sebagai bagian ruang bagi klien dan arsitek untuk berkonsultasi zona ini dirancang menrapkan terapi suara yaitu adanya panggung dengan piano yang memainkan lagu yang dapat menterapi pengunjung resto sehingga selain pengunjung atau klien menikmati makan mereka juga mendapat ketenangan dengan terapi suara. Bukaan ke view taman menambah kenikmatan tersendiri dalam paduan terapi itu sendiri. Interior yang dirancang unik dengan pembatas gipsum dan rotan yang terjalin di sisi-sisi

ruangan makan. Resto terdapat dua ruangan yaitu indoor resto dan outdoor resto yang terletak di atap bangunan.

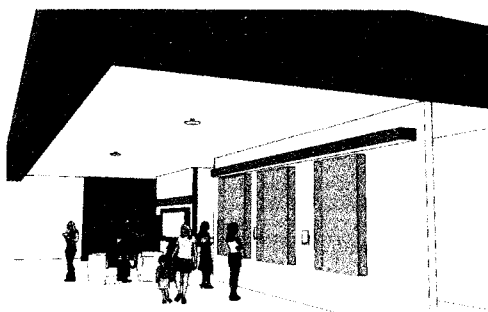


Gb.87- 88 perspektif Zona resto dan café

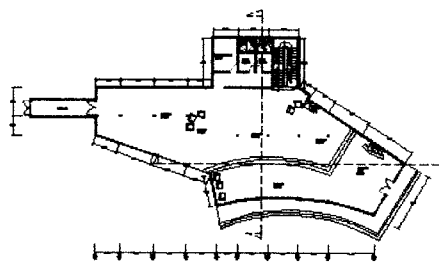
Atap dirancang tetap mengikuti bentuk lengkung sebagai dasar konsep atap secara keseluruhan.

5.5 Zona Galeri

Zona galeri dirancang sebagai penghormatan terhadap desain, Arsitektur khususnya. Di dalam rancangan galeri sirkulasi pengunjung dibuat mengalir mengikuti layout ruang pameran yang berubah setiap acara, Ruang dibuat fleksibel karena desain layout setiap acara kemungkinan berbeda sehingga luasan ruang bebas sangat dimaksimalkan. Terapi seni disin sangat berperan selain dari melihat karya yang dipamerkan pengunjung diterapi dengan rancangan interior yang memadukan permainan pencahayaan pada lampu sorot dan bias-bias yang ditimbulkan pada skin.



Gb.89 perspektif interior galeri

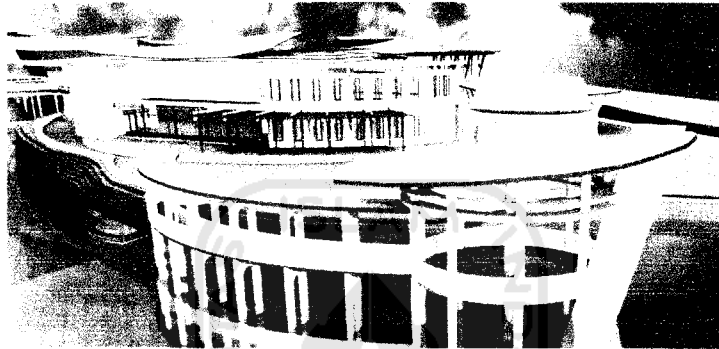


Gb.90 Denah Galeri

Ruang galeri dirancang dengan split level namun tetap tidak mengganggu perjalanan dalam menikmati karya seni. Split level terdapat pada area duduk untuk menghindari kecelakaan dalam berjalan.

5.6 Zona Dermaga

Rancangan di site berkontur terjal dan membuat danau buatan dengan sungai dangkal yang dapat menjadikan point of view dari landscape secara keseluruhan. Dermaga dirancang untuk menikmati view dari arah danau ke seluruh kawasan bangunan.



Gb.91 perspektif Dermaga

5.7 Zona Parkir

Parkir kendaraan diletakkan pada bagian belakang site dengan pertimbangan bahwa saat pengunjung memasuki gerbang masuk maka pengunjung akan melewati jalan yang panjang. Diantara pepohonan terlihat bangunan-bangunan membuat pengunjung semakin penasaran dan ingin masuk kedalamnya.

Ruang parkir sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

- a. Ruang parkir bus, berkapasitas 3 bus
- b. Ruang parkir mobil, berkapasitas 100 mobil
- c. Ruang parkir sepeda motor, berkapasitas 150 sepeda motor

Sistem parkir menggunakan sudut 45° dan 15° untuk parkir bus.



Gb.92 Sirkulasi Ruang parkir



Gb.93 Situasi Ruang parkir

5.8 Vegetasi

Vegetasi pada tapak dibagi menjadi 4 yaitu :

- a. Pohon peneduh digunakan pohon bungur, Kerai payung. Pohon tersebar di setiap titik teduh, Ruang parkir, pedestrian, jalan masuk menuju kawasan.
- b. Untuk pengarah menggunakan Kucai jepang, bawang-bawangan tanaman pengarah diletakkan pada sisi jalan setapak untuk penanda kearah satu bangunan.
- c. Tanaman Hias menggunakan bougenvile violet terapi warna untuk ketenangan dan emosi, Aster warna kuning untuk menghilangkan nerves dan merah untuk keberanian dan ketabahan , Melati warna putih untuk kebersihan kemurnian hati hal ini dalam mendesain.
- d. Penutup tanah menggunakan rumput peking dan batu-batu alam dari berbagai daerah. Batu pembentuk relief dalam pedestrian untuk terapi titik kaki pengunjung.